



Penguatan Etika Kewarganegaraan melalui Prinsip Ekonomi Syariah untuk Menjawab Tantangan di Era Globalisasi dan Disrupsi

Ani Aliani¹, Eko Ribawati²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 5554230059@untirta.ac.id¹, eko.ribawati@untirta.ac.id²

Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 05, 2025

Accepted December 12, 2025

Keywords:

Civic Ethics, Islamic Economics, Globalization, Disruption, Pancasila

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of globalization and disruption on civic ethics and examine the role of Islamic economic principles in strengthening citizens' moral values. The research employs a qualitative approach using a literature review method, drawing from relevant journals, studies, and academic books. The findings reveal that globalization positively contributes to technological and economic progress but also triggers moral degradation and the weakening of national values. In this context, Islamic economic principles emphasizing justice, trustworthiness, and social responsibility serve as a moral foundation to balance material progress with spiritual values. The integration of Islamic economics, Pancasila, and character education forms a conceptual strategy to develop ethical, just, and globally competitive citizens. This research contributes theoretically to the development of civic education studies grounded in spiritual and moral values in the modern era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 05, 2025

Accepted December 12, 2025

Kata Kunci:

Etika Kewarganegaraan, Ekonomi Syariah, Globalisasi, Disrupsi, Pancasila

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh globalisasi dan disrupsi terhadap etika kewarganegaraan serta menelaah peran prinsip ekonomi syariah dalam memperkuat moralitas warga negara. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi literatur terhadap berbagai hasil penelitian, jurnal ilmiah, dan buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan dampak positif terhadap kemajuan teknologi dan ekonomi, namun juga memicu pergeseran nilai moral dan luntarnya semangat kebangsaan. Dalam konteks ini, prinsip ekonomi syariah yang menekankan keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial dapat menjadi solusi moral untuk menyeimbangkan kemajuan material dengan nilai spiritual. Integrasi antara ekonomi syariah, Pancasila, dan pendidikan karakter menjadi strategi konseptual dalam membentuk warga negara yang beretika, berkeadilan, serta berdaya saing global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi kewarganegaraan berbasis nilai-nilai spiritual dan moral di era modern.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ani Aliani



PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan disrupsi teknologi digital pada era *society 5.0* telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Kemajuan ini membawa manfaat besar dalam bidang komunikasi dan ekonomi, namun juga menimbulkan dampak negatif seperti melemahnya moralitas, meningkatnya individualisme, dan lunturnya nilai kebangsaan. (Atikah, N., Astuti, A. W., Sayudin, Khan, A., Hussain, S. A., & Umar, M., 2023) menjelaskan bahwa transformasi ekonomi digital berbasis *FinTech* memang dapat meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga menimbulkan tantangan serius terhadap regulasi dan keamanan syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diikuti oleh kemajuan moral, sehingga diperlukan fondasi nilai spiritual dan kebangsaan yang kuat agar pembangunan ekonomi tidak kehilangan arah etisnya. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai ideologi negara menjadi pedoman utama dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kemanusiaan. (Wiraguna, P. A. S. A., & Effendy, D. A., 2025) menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai Pancasila dan kebijakan publik yang berkeadilan sosial merupakan strategi penting dalam menghadapi dampak globalisasi dan disrupsi sosial yang semakin kompleks.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat modern bukan hanya pada aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga pada krisis moral dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai etika dan kewarganegaraan mulai tergerus oleh budaya materialistis yang menempatkan kepentingan individu di atas kepentingan kolektif. Dalam hal ini, prinsip ekonomi syariah menawarkan solusi moral dan struktural yang dapat memperkuat karakter warga negara. (Muzammil, S., 2019) menegaskan bahwa ekonomi syariah bukan sekadar sistem keuangan, tetapi juga sarana membangun moralitas bangsa melalui prinsip keadilan, kejujuran, dan amanah. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pokok permasalahan: (1) bagaimana pengaruh globalisasi dan disrupsi terhadap etika kewarganegaraan di Indonesia; (2) bagaimana peran ekonomi syariah dalam memperkuat etika kewarganegaraan; dan (3) bagaimana strategi integrasi nilai ekonomi syariah, Pancasila, dan pendidikan karakter dapat menjawab krisis moral di era globalisasi dan disrupsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap perubahan etika kewarganegaraan, mengidentifikasi peran ekonomi syariah dalam membangun moralitas sosial, serta merumuskan strategi konseptual untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan Pancasila dalam kehidupan berbangsa. Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan memperkaya kajian kewarganegaraan berbasis nilai spiritual, sedangkan secara praktis dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter bangsa. Fokus penelitian ini adalah kajian konseptual dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, sehingga keterbatasan penelitian ini terletak pada tidak adanya data empiris lapangan. Meski demikian, sintesis hasil penelitian terdahulu menjadi dasar argumentasi yang kuat dalam membangun kerangka teoritis. Sejalan dengan temuan (Saputra, I., 2024), pendidikan karakter berbasis Islam dapat membentuk individu berakhlak dan adaptif terhadap pengaruh global, sementara (Syafii, I., 2021) menekankan bahwa moderasi beragama dan penerapan nilai Pancasila menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan



teknologi dan kemanusiaan. Oleh karena itu, penguatan etika kewarganegaraan melalui prinsip ekonomi syariah menjadi strategi penting dalam membangun masyarakat yang berkeadilan, beretika, dan berdaya saing di tengah tantangan global.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menghasilkan data numerik, melainkan berfokus pada penafsiran dan pemahaman mendalam terhadap konsep, teori, serta temuan penelitian yang berkaitan dengan penguatan etika kewarganegaraan melalui prinsip ekonomi syariah. Menurut (Creswell, J. W., 2014), pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin menelaah makna suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif teoritis yang telah ada. Pendekatan ini relevan karena tema yang dikaji bersifat konseptual, interdisipliner, dan menuntut interpretasi nilai-nilai moral, sosial, dan ekonomi.

Metode yang digunakan adalah studi literatur, yakni dengan menelusuri, menelaah, dan menginterpretasikan hasil penelitian, buku, artikel ilmiah, serta dokumen relevan. Alasan pemilihan metode ini adalah karena isu yang dikaji bersifat konseptual dan memerlukan analisis teoretis, bukan pengumpulan data lapangan. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta buku akademik terbitan 2019–2025 yang membahas topik ekonomi syariah, etika kewarganegaraan, dan dampak globalisasi. Sumber data diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan bahan pustaka dari basis data daring seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal Garuda.

Teknik dan prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap identifikasi sumber, di mana peneliti memilih literatur berdasarkan relevansi tema, kredibilitas penerbit, dan kesesuaian tahun terbit. Kedua, tahap klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sumber berdasarkan subtema penelitian, seperti globalisasi dan etika kewarganegaraan, prinsip ekonomi syariah, serta pendidikan karakter. Ketiga, tahap analisis dan sintesis, di mana peneliti mengolah dan membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola hubungan antarkonsep. Prosedur ini mengikuti model analisis deskriptif-kualitatif yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2021), yaitu melalui tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam proses pengumpulan dan analisis data, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri (human instrument). (Moleong, L. J. , 2017), dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan interpretasi, serta menarik makna dari hasil bacaan. Instrumen bantu seperti tabel kategorisasi literatur, catatan analisis, dan perangkat digital (misalnya Zotero dan Mendeley untuk manajemen referensi) digunakan untuk membantu pengorganisasian data agar lebih sistematis.

Prosedur pengolahan data dilakukan dengan cara membaca mendalam setiap sumber, mencatat gagasan utama, serta menghubungkan konsep antarpengarang untuk membangun sintesis teoritis. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil kajian dari beberapa literatur yang berbeda namun membahas isu serupa. Hal ini sesuai dengan pandangan (Creswell, J. W., 2014) yang menyebutkan bahwa triangulasi



meningkatkan keandalan hasil penelitian karena memberikan pandangan yang lebih utuh terhadap suatu fenomena.

Alasan utama pemilihan metode kualitatif dengan studi literatur adalah karena pendekatan ini paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat konseptual, seperti integrasi nilai-nilai Islam dan Pancasila dalam pembentukan etika kewarganegaraan. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti menggali berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya secara mendalam tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif, menggambarkan bagaimana prinsip ekonomi syariah dapat diimplementasikan untuk memperkuat moralitas dan etika kewarganegaraan di era globalisasi dan disrupsi teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses globalisasi dan disrupsi teknologi telah membawa dampak besar terhadap tatanan kehidupan sosial, budaya, dan moral masyarakat Indonesia. Fenomena ini tidak hanya menciptakan kemudahan dalam akses informasi dan peningkatan efisiensi kerja, tetapi juga menimbulkan tantangan serius terhadap nilai-nilai kebangsaan dan etika kewarganegaraan. Perubahan pola komunikasi yang semakin bebas di ruang digital menjadikan masyarakat lebih terbuka terhadap budaya luar, namun sering kali melemahkan kesadaran nasional dan tanggung jawab sosial. (Wiraguna, P. A. S. A., & Effendy, D. A. , 2025) menjelaskan bahwa arus globalisasi yang tidak disertai penguatan nilai-nilai Pancasila dapat mengikis semangat gotong royong dan memperkuat sifat individualistik masyarakat. Selain itu, derasnya arus informasi menyebabkan banyak individu terpengaruh oleh nilai-nilai hedonistik dan materialistik, yang bertentangan dengan nilai-nilai moral bangsa. Dalam konteks ini, (Syafii, I. , 2021) menegaskan bahwa Pancasila dan moderasi beragama menjadi filter ideologis yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kemanusiaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan bangsa dalam menghadapi disrupsi global tidak hanya bergantung pada kemampuan menguasai teknologi, tetapi juga pada kekuatan karakter dan moralitas warganya.

Tabel 1. Dampak Globalisasi Terhadap Dimensi Etika Kewarganegaraan

Dimensi Etika Kewarganegaraan	Dampak Globalisasi dan Disrupsi
Nilai gotong royong	Melemah karena dominasi gaya hidup individualistik
Tanggung jawab sosial	Menurun akibat meningkatnya orientasi materialistik
Identitas nasional	Terganggu karena arus budaya global dan media digital



Moralitas publik	Terdegradasi akibat penyebaran hoaks dan ujaran kebencian
------------------	---

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tantangan globalisasi bukan sekadar persoalan ekonomi, tetapi juga persoalan moral yang berdampak langsung pada integritas sosial. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter menjadi langkah mendasar untuk menanamkan kembali kesadaran etika warga negara di tengah perubahan global.

Dalam kaitannya dengan pembangunan moral dan sosial, ekonomi syariah memiliki posisi strategis sebagai sistem ekonomi yang berorientasi pada nilai-nilai keadilan dan keseimbangan. Prinsip-prinsip ekonomi syariah menekankan tanggung jawab, amanah, kejujuran, serta larangan terhadap praktik yang merugikan pihak lain seperti riba, gharar, dan maysir. Prinsip ini menjadi landasan penting dalam memperkuat etika kewarganegaraan karena menempatkan nilai moral sebagai fondasi utama dalam setiap kegiatan ekonomi. (Muzammil, S. , 2019) menyatakan bahwa ekonomi syariah bukan hanya mekanisme transaksi finansial, melainkan instrumen moral untuk membangun keadilan sosial dan solidaritas ekonomi masyarakat. Penerapan prinsip ini mencerminkan pandangan Islam bahwa aktivitas ekonomi merupakan bagian dari ibadah sosial yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bersama (*maslahah al-'ammah*). Dalam konteks modern, (Atikah, N., Astuti, A. W., Sayudin, Khan, A., Hussain, S. A., & Umar, M. , 2023) menjelaskan bahwa kemunculan *FinTech* syariah menjadi bentuk inovasi ekonomi yang memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis nilai Islam. Namun, inovasi ini menghadapi tantangan berupa literasi digital dan regulasi yang belum sepenuhnya mendukung prinsip keuangan syariah. (Miramadhani, A., & Nursalim, E. , 2025) menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah masih menjadi hambatan utama dalam akselerasi transformasi ekonomi syariah di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara lembaga keuangan, regulator, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya etika dan nilai spiritual dalam aktivitas ekonomi.

Gambar 1. Keterkaitan Prinsip Ekonomi Syariah dengan Etika Kewarganegaraan





Sumber: Data yang dikumpulkan dari (Muzammil, S. , 2019) (Miramadhani, A., & Nursalim, E. , 2025) (Atikah, N., Astuti, A. W., Sayudin, Khan, A., Hussain, S. A., & Umar, M. , 2023)

Diagram di atas menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi syariah (keadilan, amanah, dan tanggung jawab) membentuk perilaku etis warga negara yang berlandaskan nilai kejujuran, solidaritas, dan integritas. Nilai-nilai tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesadaran sosial, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat berkeadilan dan bermoral.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan etika kewarganegaraan melalui ekonomi syariah tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter. Ketiganya harus berjalan sinergis: ekonomi syariah sebagai fondasi moral ekonomi, Pancasila sebagai ideologi kebangsaan, dan pendidikan karakter sebagai sarana internalisasi nilai. Dengan kolaborasi ini, Indonesia dapat membangun masyarakat yang tidak hanya kompetitif secara global, tetapi juga berlandaskan moralitas dan spiritualitas yang kuat.

Selain berperan dalam sektor ekonomi, penguatan etika kewarganegaraan juga harus diintegrasikan melalui sistem pendidikan karakter yang berbasis nilai Islam dan Pancasila. Pendidikan menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai moral dan tanggung jawab sosial sejak usia dini. (Saputra, I. , 2024) menjelaskan bahwa model pendidikan karakter berbasis Islam mampu membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan, kejujuran, dan amanah. Nilai-nilai ini memiliki keselarasan dengan sila kedua dan kelima Pancasila, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan mengintegrasikan prinsip ekonomi syariah ke dalam kurikulum kewarganegaraan, peserta didik dapat memahami hubungan antara moral, spiritualitas, dan tanggung jawab sebagai warga negara. (Effendi, Y. , 2020) melalui konsep glokalisasi juga menegaskan bahwa masyarakat lokal harus mampu mengadaptasi pengaruh global dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lokal dan nasional. Artinya, globalisasi tidak harus dipandang sebagai ancaman, tetapi sebagai peluang untuk memperkuat karakter bangsa dengan memperkaya nilai-nilai keislaman dan kebangsaan yang kontekstual.

Dari hasil sintesis berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan etika kewarganegaraan melalui penerapan prinsip ekonomi syariah merupakan strategi konseptual yang relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi. Nilai-nilai syariah yang berlandaskan keadilan, tanggung jawab, dan solidaritas sosial dapat menjadi sarana efektif untuk membangun masyarakat yang beretika dan berkeadilan. Penerapan ekonomi syariah berbasis digital, jika didukung oleh literasi keuangan dan regulasi yang kuat, dapat menjadi instrumen untuk mewujudkan sistem ekonomi yang transparan dan inklusif. Selain itu, penguatan pendidikan karakter berbasis Islam dan Pancasila harus menjadi prioritas agar masyarakat tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan mengintegrasikan prinsip ekonomi syariah, nilai Pancasila, dan pendidikan karakter, Indonesia dapat membangun masyarakat yang berdaya saing global tanpa kehilangan jati diri moral dan spiritualnya. Hal ini sejalan dengan pandangan (Effendi, Y. , 2020) bahwa moderasi beragama dan Pancasila harus disinergikan sebagai dasar moral bangsa agar kemajuan teknologi tidak menjauhkan manusia dari nilai kemanusiaannya.



Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa etika kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi dan pendidikan moral. Tantangan globalisasi harus dijawab melalui kolaborasi antarsektor, yaitu pemerintah sebagai pembuat kebijakan, lembaga pendidikan sebagai penanam nilai karakter, dan masyarakat sebagai pelaku utama perubahan sosial. Penerapan prinsip ekonomi syariah di tengah arus digitalisasi diharapkan dapat menjadi jembatan antara kemajuan teknologi dan moralitas sosial. Bila ketiga elemen ekonomi syariah, Pancasila, dan pendidikan karakter terintegrasi secara konsisten, maka cita-cita bangsa untuk membangun masyarakat yang adil, beradab, dan bermartabat akan semakin mudah tercapai di tengah persaingan global yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguatan etika kewarganegaraan melalui prinsip ekonomi syariah merupakan strategi yang relevan dan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi serta disrupsi teknologi di Indonesia. Globalisasi dan perkembangan era digital memberikan dampak ganda bagi masyarakat: di satu sisi membuka peluang kemajuan, tetapi di sisi lain mengancam nilai moral, solidaritas sosial, dan semangat kebangsaan. Perubahan perilaku sosial seperti meningkatnya individualisme, menurunnya kepedulian sosial, dan melemahnya penghayatan terhadap nilai Pancasila menunjukkan bahwa kemajuan teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan kematangan moral warga negara. Oleh karena itu, penguatan etika kewarganegaraan menjadi hal yang mendesak untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan.

Prinsip ekonomi syariah yang berlandaskan nilai keadilan, amanah, dan tanggung jawab memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran moral warga negara. Ekonomi syariah tidak hanya mengatur mekanisme ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter bangsa yang berakhlak dan berintegritas. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan Pancasila yang menekankan keadilan sosial dan kemanusiaan yang beradab. Penerapan ekonomi syariah, jika didukung oleh literasi keuangan yang baik dan regulasi yang sesuai, mampu membangun masyarakat yang berkeadilan, transparan, dan berdaya saing tinggi. Di sisi lain, pendidikan karakter berbasis Islam dan Pancasila menjadi media penting untuk menanamkan nilai moral dan tanggung jawab sosial sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, N., Astuti, A. W., Sayudin, Khan, A., Hussain, S. A., & Umar, M. . (2023). Islamic economic transformation in the digital era: A review of the role of FinTech. *Jurnal Ilmu & Inovasi Islam*, No. 1 Vol. 2.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. . Thousand Oaks: CA: SAGE Publications.
- Effendi, Y. . (2020). *Glokalisasi: Gerakan sosial, kewargaan, dan komunitas lokal*. Malang: Inteligensia Media.
- Hidayah, N. . (2023). *Ekonomi syariah di Indonesia: Tinjauan aspek hukum*. . Yogyakarta: Deepublish.



- Miramadhani, A., & Nursalim, E. . (2025). Mendorong transformasi ekonomi syariah di Indonesia: Tantangan literasi, inovasi, dan regulasi di era digital. . *Tijarah: Jurnal Ekonomi Syariah*, No. 3 Vol. 2.
- Moleong, L. J. . (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzammil, S. . (2019). *Etika dan moralitas ekonomi syariah*. Yogyakarta: SUKA Press (UIN Sunan Kalijaga).
- Rozi, S., Adam, A. W., Noor, F., Andriana, N., & Jati, W. R. . (2015). *Relasi nasionalisme dan globalisasi kontemporer*. Jakarta: LIPI Press.
- Saputra, I. . (2024). Model pendidikan karakter berbasis Islam: Solusi menghadapi krisis moral di era global. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, No.2 Vol. 2 Hlm. 262-270.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. . Bandung: Alfabeta.
- Syafii, I. . (2021). Penguatan moderasi beragama dan Pancasila dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Prosiding Hukum Keluarga Islam. STDI Imam Syafii Jember*.
- Tamma, S. . (2022). *Globalisasi*. Makassar: Unhas Press.
- Wiraguna, P. A. S. A., & Effendy, D. A. . (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi sosial. . *Jurnal Puspaka: Pusat Studi Pancasila dan Kebijakan*, , No. 1 Vol. 2.